

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PADI DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI PADA
KELOMPOK TANI KARYA MUKTI DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kelompok Tani Karya Mukti Di Desa Gunung Ratu
Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Disusun Oleh:

**Ary Kurniawan
NPM : 1851010180**

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PADI DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI PADA
KELOMPOK TANI KARYA MUKTI DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kelompok Tani Karya Mukti Di Desa Gunung Ratu
Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Disusun Oleh:

**Ary Kurniawan
NPM : 1851010180**

Program Studi: Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.
Pembimbing II : Anas Malik, S.E.I., M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Desa Gunung Ratu yang merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Bandar Negeri Suoh yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Di mana sebagian besar pencarian masyarakat adalah sebagian petani, luasnya lahan, iklim yang cukup sejuk, serta lokasi lahan yang sangat strategis sehingga memungkinkan banyaknya perkembangan di bidang pertanian khususnya pada produktifitas padi. Hampir 50% penduduk Desa Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh bermata pencaharian sebagai petani padi. Komoditas padi ini juga terbukti menjadi sandaran utama pendapatan masyarakat selama ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti? dan bagaimana strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti dalam upaya meningkatkan produksi dalam perspektif Islam?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*), sifat penelitian ini yaitu penelitian *kualitatif deskriptif*. Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data yaitu, *editing*, *coding* dan *sistematikasi data*, kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan.

Strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti yaitu membantu permasalahan yang dihadapi petani, seperti pengadaan bibit yang berkualitas, penyediaan pupuk, pengadaan mesin bajak dan membantu meringkankan kesulitan modal yang dihadapi petani, serta bekerja sama dengan penyuluh pertanian untuk melakukan pendampingan serta memberi masukan dalam menerapkan teknologi pertanian seperti pengaturan waktu tanam, pergiliran jenis tanaman, pengeloaan air, dan pengendalian hama. Strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti sudah sesuai dengan ekonomi Islam, hal ini terlihat dari barang yang diproduksi merupakan sesuatu yang halal yaitu padi, dari segi pendanaan dengan memanfaatkan hasil uang kas kelompok atau bantuan pemerintah sehingga terhindar dari unsur riba. Penyaluran bantuan dilakukan secara transparan, adil dan merata kepada seluruh anggota tanpa pilih-pilih sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, Kelompok Tani, Produksi Padi.

ABSTRACT

Gunung Ratu Village which is a part of the Bandar Negeri Suoh District. Where most of the people's search is partly farmers, the area of land, the climate is quite cool, and the location of the land is very strategic so that it allows many developments in agriculture, especially in rice productivity. This rice commodity has also proven to be the mainstay of people's income so far. The formulation of the problem in this research is, how is the rice business development strategy of the Karya Mukti Farmers Group? and how is the Karya Mukti Farmers Group's rice business development strategy in an effort to increase production from an Islamic perspective?

This type of research uses field research and library research. The nature of this research is descriptive qualitative research. The data sources are primary and secondary. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data management techniques, , editing, coding and systematization of data, then the data is analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data using a triangulation technique that prioritizes the effectiveness of the process and the desired results.

The strategy for developing the rice business is to assist farmers with problems, such as procuring quality seeds, providing fertilizer, procuring plow machines and helping to alleviate capital difficulties faced by farmers, as well as working with agricultural extension agents to provide assistance and provide input in implementing agricultural technology such as timing of planting, crop rotation, water management, and pest control. The strategy for developing the rice business is in accordance with Islamic economics, this can be seen from the goods produced which are halal, namely rice, in terms of funding by utilizing the results of group cash or government assistance so as to avoid elements of usury. Distribution of aid is carried out in a transparent, fair and equitable manner to all members without being selective in accordance with the principles of Islamic economics.

Keywords: *Business Development, Farmer Groups, Rice Production.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ary Kurniawan
Npm : 1851010180
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Padi dalam Upaya Meningkatkan Produksi pada Kelompok Tani Karya Mukti dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat)”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 10 Mei 2023

Ary Kurniawan
NPM. 1851010180



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul : Strategi Pengembangan Usaha Padi dalam Upaya Meningkatkan Produksi pada Kelompok Tani Karya Mukti dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat)

Nama : Ary Kurniawan
Npm : 1851010180
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.
NIP. 196604021995031001

Araf Malik, S.E.I., M.E.Sy.
NIP. 198501122019032013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Padi Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pada Kelompok Tani Karya Mukti Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat). Disusun oleh Ary Kurniawan, NPM : 1851010180, Program Studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Jum'at 31 Maret 2023

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Asriani, S.H., M.H.

Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M.

Penguji I : Siska Yuli Anita, M.M.

Penguji II : Anas Malik, S.E.I., M.E.Sy

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A

NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ

"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur". (QS. al-A'raaf [7]: 10).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Arsan dan Ibunda Siti Suhartati atas ketulusan mereka dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing penulis, dengan penuh kasih dan sayang, yang selalu memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan penidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ary Kurniawan, dilahirkan di Bandar Negeri Suoh pada tanggal 24 Januari 2000, Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Arsan dan Ibunda Siti Suhartati.

Pendidikan penulis dimulai dari tingkat MI Al-Istiqomah Lampung Barat lulus pada tahun 2012, melanjutkan ke SMP Negeri 3 Bandar Negeri Suoh Lampung Barat lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan SMK Bhakti Mulya Lampung Barat lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Program Studi Ekonomi Syariah sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Padi dalam Upaya Meningkatkan Produksi pada Kelompok Tani Karya Mukti dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani Karya Mukti Di Desa Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat)”**.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya.

Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd. selaku Pembimbing I, dan Bapak Anas Malik, S.E.I., M.E.Sy. selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018.
7. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 10 Mei 2023

Ary Kurniawan
NPM. 1851010180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	15
J. Kerangka Berfikir	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Usaha	18
1. Pengertian Strategi.....	18
2. Tipe-tipe Strategi	22
3. Manajemen Strategi	23
4. Proses Manajemen Strategi.....	24
5. Pengembangan Usaha	26
6. Indikator Pengembangan Usaha	27
7. Pengembangan Kegiatan Usaha dalam Kerangka Islam	28
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha	33

B. Produksi	41
1. Pengertian Produksi	41
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi	42
3. Teori Produksi	45
C. Produksi dalam Ekonomi Islam	47
1. Pengertian Produksi Dalam Islam	47
2. Prinsip-prinsip Produksi dalam Islam	49
3. Faktor-faktor Produksi dalam Islam	51
4. Fungsi dan Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat	57
B. Struktur Organisasi Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu	72
C. Upaya Kelompok Tani Karya Mukti dalam Meningkatkan Produksi Padi	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Strategi Pengembangan Usaha Padi Kelompok Tani Karya Mukti	89
B. Strategi Pengembangan Usaha Padi Kelompok Tani Karya Mukti dalam Upaya Meningkatkan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	102
B. Rekomendasi	103

DAFTAR RUJUKAN.....	104
----------------------------	------------

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan judul tersebut di harapkan tidak ada kesalah pahamanan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang di gunakan. Judul skripsi ini adalah "**Strategi Pengembangan Usaha Padi dalam Upaya Meningkatkan Produksi pada Kelompok Tani Karya Mukti dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani Karya Mukti Di Desa Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat)**". Adapun beberapa istilah yang penulis uraikan dalam skripsi ini, antara lain :

1. Strategi Pengembangan

Istilah strategi berasal dari kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan kata "*stratos*" (militer) dengan "*ago*" (memimpin). Sebagai kata kerja, *Stratego* berarti merencanakan (*to plan*).¹

2. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.²

3. Produksi

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang

¹ Sudjana, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Falah Production, 2000), 5.

² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2016), 10.

disebut output. proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut dengan proses produksi.³

4. Kelompok Tani

Kelompok tani atau gaboktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan kerja sama untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggota dan petani lainnya. kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan identitas dengan adat istiadat dalam sistem normal yang mengatur pola-pola yang mengatur interaksi antara manusia.⁴

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan dan orientasi aspek nilai serta norma kehidupan, seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran syari'ah Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.⁵

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud judul di atas adalah akan menelaah secara mendalam mengenai strategi pengembangan usaha khususnya di bidang padi dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Proses pembangunan di Indonesia, yang merupakan negara agraris menjadikan sektor pertanian yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk.⁶

Peranan sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak pada ketersediaannya surplus pangan yang semakin besar pada

³ Boediono, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2006), 63.

⁴ Pamertan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2015), 3.

⁵ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 14.

⁶ Tri Bowo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Belimbing Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), 16.

penduduk yang semakin meningkat, meningkatkan pendapatan masyarakat desa untuk dimobilisasi pemerintah, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.⁷

Pertanian dan pedesaan merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan. Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan pedesaan. Pertanian tidak hanya sebatas pertanian dalam artian sempit, namun dalam artian luas yaitu penghasil produk primer yang terbarukan, termasuk di dalamnya pertanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan dan kehutanan.⁸

Saat ini, peningkatan produksi padi di Indonesia masih terhambat oleh rendahnya hasil padi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi pengembangan produksi akhir padi. Hal ini disebabkan, karena penanganan produksi akhir padi pasca panen yang tidak tepat. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil padi yang bermutu baik maka diperlukan penanganan pasca panen yang tepat dengan melakukan setiap tahapan secara benar.

Upaya produktivitas mutu padi terus dilakukan di Indonesia sehingga daya saing padi dapat bersaing di pasar dunia. Akan tetapi, keberhasilan suatu usaha agribisnis padi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses pemasaran komoditas padi. Teknologi budidaya dan pengolahan padi meliputi pemilihan bahan tanam padi unggul, pemeliharaan, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang.

Melimpahnya sumber daya alam tanpa didukung oleh kemampuan pengolahan atau potensi sumber daya manusia yang tepat tidak akan membawa dampak signifikan terhadap kemajuan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukannya kegiatan pemberdayaan masyarakat, sebagai salah satu usaha agar masyarakat memiliki daya saing dalam mensejahterakan kehidupannya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

⁷ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 362.

⁸ Harianto, *Peranan Pertanian Dalam Ekonomi Pedesaan* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2007), 1.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (Q.S. ar-Ra'd [13]: 11).

Desa Gunung Ratu yang merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Bandar Negeri Suoh yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Di mana sebagian besar pencarian masyarakat adalah sebagian petani, luasnya lahan, iklim yang cukup sejuk, serta lokasi lahan yang sangat strategis sehingga memungkinkan banyaknya perkembangan di bidang pertanian khususnya pada produktifitas padi. Hampir 50% penduduk Desa Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh bermata pencaharian sebagai petani padi. Komoditas padi ini juga terbukti menjadi sandaran utama pendapatan masyarakat selama ini.

Mayoritas penduduk di Kabupaten Lampung Barat berprofesi sebagai petani, sehingga banyak dibentuk kelompok-kelompok tani, baik kelompok tani laki-laki maupun Kelompok Wanita Tani (KWT). Tujuan dibentuknya kelompok-kelompok ini adalah untuk mempermudah pemberian informasi mengenai teknologi-teknologi baru maupun sebagai wadah komunitas masyarakat untuk kegiatan pengembangan dan pemberdayaan kelompok masyarakat tani tersebut, dengan memanfaatkan potensi-potensi atau sumber daya yang ada dan tersedia di lingkungan sekitarnya. Sebagaimana di Desa Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh terdapat sebuah kelompok tani yang

bernama Kelompok Tani Karya Mukti. Tujuan dibentuknya kelompok tani tersebut yaitu untuk melakukan kerja sama dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggota dan petani lainnya.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul "**Strategi Pengembangan Usaha Padi dalam Upaya Meningkatkan Produksi pada Kelompok Tani Karya Mukti dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani Karya Mukti Di Desa Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat)**".

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada strategi pengembangan usaha padi dalam upaya meningkatkan produksinya di Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti dalam upaya meningkatkan produksi dalam perspektif Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti dalam upaya meningkatkan produksi dalam perspektif Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti dalam upaya meningkatkan produksi, kemudian dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti sebagai referensi dan untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti dalam upaya meningkatkan produksi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai strategi pengembangan usaha padi dalam upaya meningkatkan produksi Kelompok Tani Karya Mukti khususnya berkaitan di bidang produksi, sehingga penulis mengetahui praktik-praktik dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan produksi yang ada dalam kelompok tani.

b. Bagi Kelompok Tani

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam hal mengevaluasi pengembangan usaha padi dalam upaya meningkatkan produksi. Kemudian dapat memberikan referensi bagi pengambil kebijakan untuk menentukan keputusan/kebijakan. Selain itu, dapat meminimalisir faktor negatif yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha padi kelompok tani.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan acuan bagi masyarakat luas, khususnya bagi para konsumen, produsen dan mereka yang sangat antusias dalam hal pengembangan usaha padi dalam meningkatkan produksinya.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu atau telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang terkait guna menghindari duplikasi, plagiasi repitisi, serta untuk menjamin keaslian dan

keabsahan penelitian yang dilakukan. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali hal-hal apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu, karena penelitian ini adalah merupakan lanjutan-lanjutan dari penelitian terdahulu, antara lain :

1. Seruni, Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Kue Kering Nutsafir Gomong Kota Mataram. Penelitian tersebut menekankan pada strategi pengembangan bisnis dan perspektif etika bisnis Islam dalam menjalankan usaha kue kering nutsafir gomong Kota Mataram. Adapun kesamaan penelitian yang ditulis oleh Seruni dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang strategi pengembangan usaha, serta sama-sama merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek dan lokasi penelitian. Penelitian Seruni melakukan penelitian pada usaha kue Kering Nutsafir Gomong Kota Mataram dan berfokus pada pengembangan usaha dan perspektif etika bisnis Islam. Adapun yang peneliti teliti hanya terfokus pada strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Tani Karya Mukti dalam meningkatkan produksi padi.⁹
2. Abdul Hafis, Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Prospek Pengembangan Usaha Kerupuk Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini membahas tentang bagaimana usaha kerupuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Adapun kesamaan penelitian yang ditulis oleh Abdul Hafis dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang pengembangan usaha yang terfokus pada usaha kecil menengah, dan sama-sama merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek dan lokasi penelitian. Penelitian Siti Laeliah melakukan penelitian di Desa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. dan berfokus pada Pengembangan Usaha Kerupuk Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Adapun yang peneliti teliti hanya

⁹ Seruni, "Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Kue Kering Nutsafir Gomong Kota Mataram", (Skripsi: UIN Mataram, Mataram, 2019), 87.

terfokus pada strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Tani Karya Mukti dalam meningkatkan produksi padi.¹⁰

3. Irvan, Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Perspektif Ekonomi Islam (Studi atas Pengembangan Usaha Warung Bu'de di Dasan Agung Baru Kota Mataram). Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh usaha warung bu'de yang tetap memiliki banyak konsumen meskipun banyak usaha serupa yang berada di dekat lokasi usahanya tersebut. Adapun kesamaan penelitian yang ditulis oleh Irvan dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang strategi pengembangan usaha yang terfokus pada usaha, dan sama-sama merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek dan lokasi penelitian. Penelitian Irvan melakukan penelitian di Usaha Warung Bu'de di Dasan Agung Baru Kota Mataram dan berfokus pada pengembangan yang ditinjau dari ekonomi Islam. Adapun yang peneliti teliti hanya terfokus pada strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Tani Karya Mukti dalam meningkatkan produksi padi.¹¹
4. Elis Irayanti, Strategi Pengembangan Usaha Tani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang terdapat dalam strategi pengembangan usaha tani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu terdapat kekuatan pengembangan usaha tani kacang tanah adalah petani dapat menghasilkan bibit sendiri. Kelemahannya adalah saluran pemasaran masih bersifat lokal.¹²
5. Sumiati, Strategi Pengembangan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Bonto Tongnga Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

¹⁰ Abdul Hafis, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Prospek Pengembangan Usaha Kerupuk dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat", (Skripsi: UIN Mataram, Mataram, 2017), 91.

¹¹ Irvan, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Perspektif Ekonomi Islam (Studi atas Pengembangan Usaha Warung Bu'de di Dasan Agung Baru Kota Mataram)", (Skripsi: UIN Mataram, Mataram, 2018), 95.

¹² Elis Irayanti, "Strategi Pengembangan Usaha Tani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 98.

Penelitian ini membahas tentang total skor faktor internal sebesar 2,90 dan faktor eksternal sebesar 2,78 dan itu berarti berada pada pertumbuhan melalui integrasi horizontal dan stabilitas, di mana pertumbuhan melalui integrasi horizontal dan stabilitas adalah meningkatkan hasil produksi dengan cara membentuk usaha tani dan meningkatkan kualitas produksi bawang merah.¹³

H. Metode Penelitian

Untuk menghindari dan memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana diharapkan maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan, pengelolaan dan analisa data, sebelum menjelaskan metode tersebut akan diuraikan terlebih dahulu cara memperoleh data.

1. Jenis Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh data-data yang ada di lapangan.¹⁴ Penelitian ini harus dilakukan langsung di lapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan di lokasi penelitian dan dapat memberikan makna dalam konteks yang sebenarnya. Objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat.

Selain itu, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk membantu dalam mengumpulkan data-data guna melengkapi informasi yang ada untuk skripsi ini. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian

¹³ Sumiati, “Strategi Pengembangan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Bonto Tongga Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 90.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, yaitu buku, majalah, dokumen, catatan, koran dan referensi lainnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti dalam upaya meningkatkan produksi perspektif ekonomi Islam dan lain sebagainya yang pembahasannya berkaitan dengan skripsi ini.

b. Sifat Penelitian

Menurut sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikan,¹⁵ atau adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin.¹⁶ Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti dalam upaya meningkatkan produksi perspektif ekonomi Islam.

2. Sumber Data

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengamatan atau adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.¹⁷ Dalam hal ini data yang diperoleh berupa data dari hasil wawancara dengan anggota dan pengurus Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat.

¹⁵ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 44.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 208.

¹⁷ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 42.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota dan pengurus Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 50 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu.¹⁹ Oleh karenanya, peneliti harus benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian, karena jumlah sampel tidak bisa dimintai data semua, maka dipilih orang-orang yang dapat memberikan data secara valid dengan kriteria yaitu:

- 1) Pengurus Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat.
- 2) Anggota Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat.
- 3) Aktif dalam kegiatan Pengembangan Usaha Padi.
- 4) Dapat memberikan informasi kepada peneliti.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 80.

¹⁹ *Ibid.*, 81.

Berdasarkan indentifikasi tersebut, yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 10 orang, yaitu sebagai berikut:

- 1) 3 orang pengurus Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat.yang terdiri dari Ketua, Sekertaris, dan Bendahara.
- 2) 7 orang Anggota Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²⁰ Observasi dilakukan di Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dicatat atau direkam.²¹ Yaitu penulis melakukan wawancara terhadap anggota dan pengurus Kelompok Tani Karya Mukti Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari percatatan sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.²²

²⁰ Susiadi AS, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2015), 105.

²¹ Ibid., 97.

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

5. Metode Pengelolaan Data

- a. *Editing*, yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar atau sudah sesuai atau relevan dengan masalah. Dalam hal ini penulis mengecek kembali hasil data yang terkumpul melalui studi pustaka, dokumen interview, apakah sudah lengkap dan relevan serta jelas tidak berlebihan tanpa kesalahan.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu memberi catatan data yang dinyatakan jenis dan sumber data baik yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis, atau buku-buku literatur lainnya yang relevan dengan penelitian
- c. *Sistematikasi data*, yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika pembahasan berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini penulis mengelompokkan secara sistematis data yang sudah diedit dan diberi tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah.²³

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang terkumpul dan digambarkan dengan cara berfikir *induktif* yang dimaksud berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁴

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji.²⁵ Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilih-milihnya sehingga menjadi satu

²³ Ibid., 26.

²⁴ Ibid., 134.

²⁵ Sarisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 43.

kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar.²⁶ Dalam analisis kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*, antara lain sebagai berikut:²⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyelesaikan informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah langkah yang menyangkut pemahaman penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Kesimpulan awal pada penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 129.

²⁷ Miles & Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kulitatif* (Jakarta: UI Press, 2002), 17.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang meyakinkan.²⁸

7. Pengujian Keabsahan Data

Menguji keabsahan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Menurut Sugiono, *triangulasi* adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.²⁹ *Triangulasi* yang digunakan peneliti adalah *triangulasi* sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) yaitu dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, gambar atau foto.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi ke dalam lima bab yang berbentuk narasi atau uraian dan tentunya saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian ini.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Kerangka Berfikir.

BAB II: Landasan Teori yang meliputi: Strategi Pengembangan Usaha, Produksi, dan Produksi dalam Ekonomi Islam.

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian terdiri dari Gambaran Umum Desa Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat dan Upaya Kelompok Tani Karya Mukti dalam Meningkatkan Produksi Padi.

BAB IV: Analisis Penelitian terdiri dari Strategi Pengembangan Usaha Padi Kelompok Tani Karya Mukti dan Strategi Pengembangan

²⁸ Ibid.

²⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 273.

Usaha Padi Kelompok Tani Karya Mukti dalam Upaya Meningkatkan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam.

BAB V: Penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi Simpulan dan Rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti.

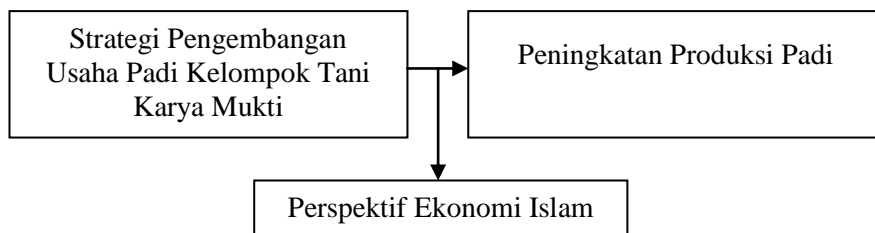
Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.

J. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa terkait hubungan antar variabel yang akan diamati. Artinya kerangka berfikir merupakan suatu diagram yang saling berhubungan antara teori dengan berbagai macam faktor atau peristiwa yang telah diidentifikasi yang diyakini dapat berpengaruh terhadap kondisi yang ditargetkan. Kerangka Berfikir harus memuat alur pemikiran yang logis agar membuahkan hasil berupa kesimpulan yang bertujuan untuk memperoleh hipotesis.³⁰

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah melihat strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti dalam upaya meningkatkan produksi kemudian dilihat dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara strategi pengembangan usaha padi Kelompok Tani Karya Mukti dengan peningkatan produksi padi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.1, yaitu sebagai berikut:

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2013), 95.

Bagan. 1.1 Kerangka Berfikir

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Usaha

1. Pengertian Strategi

Menurut Nanang Fattah, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*strategos*" yang memiliki arti "komandan militer". Lebih lanjut secara istilah, strategi adalah rumusan untuk bagaimana bisnis bersaing, tujuan yang ingin dicapai, dan kebijakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Strategi adalah alat untuk menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih serta pedoman untuk mengalokasikan sumber daya organisasi.³¹

Menurut Mintzberg yang dikutip oleh Nanang Fattah dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Strategi Berbasis Nilai*" mendefinisikan strategi sebagai berikut:

- a. Strategi sebagai rencana, suatu tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.
- b. Strategi sebagai pola, suatu tindakan yang diambil berdasarkan pola konsisten masa lalu yang diakui dari waktu ke waktu.
- c. Strategi sebagai posisi, posisi merek, produk dan perusahaan berasal dari pengembangan konseptual terhadap konsumen dan para pemangku kepentingan lainnya.
- d. Strategi sebagai taktik, suatu tindakan yang diambil berdasarkan teori bisnis atau ideologi organisasi.³²

Strategi merupakan upaya pengembangan posisi kompetitif perusahaan di tengah persaingan usaha. sementara itu, strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif yang diharapkan. strategi meliputi pengidentifikasi dan pengimplementasian tujuan dan rencana tindakan tersebut. Strategi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan strategi yang

³¹ Nanang Fattah, *Manajemen Strategi Berbasis Nilai* (Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015), 157.

³² Ibid.

tepat berkaitan dengan pemilihan produk, metode produksi, saluran pemasaran, dan hal lain yang bersifat jangka panjang.³³

Freddy Rangkuti menjelaskan definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Chandler menyebutkan bahwa “strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Distinctive competence*: tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
- b. *Competitive advantage*: kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.³⁴

Strategi sebagai sebuah kata mungkin memiliki usia kata yang lebih tua dari istilah manajemen. strategi sebagai sebuah kosa kata pada mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu ‘strategos’. kata ‘strategos’ ini berasal dari kata ‘stratos’ yang berarti militer dan ‘ag’ yang artinya memimpin. Berdasarkan pemaknaan ini, maka kata strategi pada awalnya bukan kosa kata disiplin ilmu manajemen, namun lebih dekat dengan bidang kemiliteran.³⁵

Strategi adalah arah dan cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka yang lebih panjang, yang menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah, dan secara khusus, dengan pasarnya, dengan pelanggan dan kliennya untuk memenuhi harapan stakeholder. Strategi juga didefinisikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis

³³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 4.

³⁴ *Ibid.*, 5.

³⁵ Triton, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan Dan Bisnis* (Jakarta: Tugu Publisher, 2007), 13.

yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.³⁶

Sebagaimana dijelaskan Rudianto menurut *Webster's New World Dictionary* (1991), strategi adalah (1) ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala-skala besar dan memanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya; (2) sebuah keterampilan dalam mengelola atau merencanakan suatu stratagem atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan. Strategi disini diartikan sebagai trik atau skema untuk mencapai suatu maksud.³⁷

Strategi juga dikatakan sebagai pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan tujuan perusahaan. strategi merupakan seperangkat tujuan dan rencana tindakan spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif yang diharapkan. dengan kata lain, strategi merupakan jawaban atas pertanyaan bagaimana suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan demikian strategi adalah segala langkah yang diperlukan perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁸

Strategi dalam konteks bisnis menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi. Strategi bisnis memperhatikan dengan sungguh-sungguh kesesuaian kapasitas internal perusahaan dan lingkungan eksternal. Strategi adalah rencana berskala besar yang berorintasi jangkauan masa depan jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang semuanya diarahkan

³⁶ Ibid., 17.

³⁷ Jusuf Udaya, *Manajemen Stratejik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 6.

³⁸ Rudianto, *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), 5.

pada optimalisasi pencapaian tujuan dengan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.³⁹

Rudianto menjelaskan menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert, Jr konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu:

- a. Perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan (*intends to do*), strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Dalam lingkungan yang turbulen dan selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan.
- b. Perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*), strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menarik sebuah kesimpulan, bahwa pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan menghasilkan keuntungan yang lain.

Menurut Didin Hafiduddin dan Henri Tanjung strategi adalah respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi. Strategi terdapat pada berbagai

³⁹ Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Indeks Puri Media, 2013), 60.

⁴⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*, 6.

tingkatan dalam sebuah organisasi. tingkatan strategi dapat dibagi atas 3 bagian yaitu:

- a. Strategi korporat, suatu pernyataan maksud sebuah perusahaan, arah pertumbuhannya dan tujuan jangka panjangnya. Tujuan korporat perusahaan terpusat pada sebuah pernyataan kunci: bisnis apa yang harus digeluti perusahaan? Strategi korporasi akan menentukan apakah bentuk kegiatan bisnis dari organisasi tersebut, perlukah suatu perusahaan diintegrasikan dengan perusahaan lain atau harus berdiri sendiri dan bagaimana bisnis tersebut berhubungan dengan masyarakat.
- b. Strategi bisnis, pernyataan rinci definisi, misi, tujuan unit bisnis, dan ancangan-ancangan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Isu utama strategi pada level ini ialah berkenaan dengan persaingan disuatu pasar oleh setiap unit bisnis, misalnya apa saja keuntungan pesaing, apa peluang yang dapat dimanfaatkan, bagaimana perusahaan harus mengalokasikan sumber dayanya untuk mencapai posisi kompetitif yang diinginkan.
- c. Strategi operasional, suatu pernyataan rinci tujuan jangka pendek dan metode yang akan digunakan oleh suatu bidang operasional untuk mencapai tujuan jangka pendek unit bisnisnya. Isu utama strategi pada level ini berkenaan dengan bagaimana masing-masing bagian dari organisasi dapat dirangkai secara bersama-sama membentuk *strategic architecture* yang akan efektif mampu menghasilkan arah strategi.⁴¹

2. Tipe-tipe Strategi

Bagi Freddy, pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan 3 tipe strategi yaitu, strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis:

- a. Strategi manajemen, meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara

⁴¹ Didin Hafidhuddin dan Henri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), 29.

- makro, misalnya: strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.
- b. Strategi investasi, merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya: apakah organisasi ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahap, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.
 - c. Strategi bisnis, sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya: strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.
 - d. Strategi pemasaran sering disebut juga pemasaran yang mencakup beberapa hal istilah atas kesempatan kepemilikan, sasaran, pengembangan strategi, perumusan rencana implementasi serta pengawasan.⁴²

3. Manajemen Strategi

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia, *maneggiare* yang berarti "mengendalikan", terutama dalam konteks mengendalikan kuda yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti "tangan". Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang mempunyai pengertian "seni melaksanakan dan mengatur".⁴³

Manajemen yaitu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen strategi yaitu beberapa keputusan dan tindakan yang menunjuk kepada penyusunan satu atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu tercapainya tujuan tempat kerja, manajemen strategi melalui pengelihatian daerah

⁴² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 7.

⁴³ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 22.

perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.⁴⁴

Manajemen strategi sebagai suatu bidang ilmu yang menggabungkan kebijakan bisnis dengan tekanan strategi dan di kaitkan dengan lingkungan strategi dan manajemen strategi menjadi bidang ilmu yang berkembang sangat pesat sebagai respon atas peningkatan terhadap pergolokan lingkungan, ciri khusus manajemen strategi yaitu penekanan terhadap pengambilan keputusan dimana keputusan yang berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang.⁴⁵

4. Proses Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi adalah arah mana penyusunan strategi yang menetapkan target dan menata keputusan strategi. Proses manajemen strategis biasanya terdiri dari lima tahap yaitu, analisis lingkungan, penetapan misi dan tujuan, perumusan strategi, pilihan daan penerapan strategi serta evaluasi atau pengendalian strategi. Proses manajemen strategi bisa dipelajari serta di terapkan dan memakai sebuah model, dan beberapa model tergambarakan semacam proses. Proses manajemen strategi memiliki sifat dinamis dan berkepanjangan. Sebuah perubahan diantara salah satu komponen utama dalam model, bisa menekankan perubahan dibeberapa atau seluruh komponen yang ada.⁴⁶

a. Analisis Lingkungan

Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan untuk mengidentifikasi peluang yang harus segera mendapatkan perhatian serta menentukan beberapa ancaman kendala pada saat bersamaan untuk diantisipasi. Biasanya analisis lingkungan terbagi menjaddi dua yaitu analisis lingkungan eksternal dan internal. Jenis lingkungan internal adalah sumber daya , kompetensi inti dan kemampuan, sedangkan eksternal adalah lingkungan industri, umum dan operasional. Dengan menggunakan analisis terhadap lingkungan manajemen

⁴⁴ Richard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 14.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 85.

perusahaan mempunyai gambaran untuk membuat strategi bisnis yang dibutuhkan untuk mengantisipasi implikasi manajerial yang timbul dari lingkungan bisnis.⁴⁷ a

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi yaitu untuk mencapai daya saing strategis dan memperoleh keuntungan yang tinggi, perusahaan harus menganalisis lingkungan eksternalnya, mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan tersebut, menentukan mana di antara sumber daya internal dan kemampuan yang dimiliki merupakan kompetensi inti serta memilih strategi yang cocok untuk diterapkan. Membuat obyektif jangka panjang, menemukan strategi alternatif dan menentukan strategi tertentu untuk di laksanakan. Tentang perumusan strategi menentukan bisnis yang seharusnya dibuat dan bisnis seperti apa yang harus di berhentikan. Seperti apa alokasi sumber daya, memperluas operasi dan di versifikasi. Bisakah memasuki pasar Internasional serta membuat merjer dan membuat bisnis bersama serta menjauhi perpindahanan bisnis pesaing.⁴⁸

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah sebuah tindakan pengelolaan bermacam-macam sumber daya organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber-sumber daya perusahaan melalui strategi yang dipilih. Implementasi strategi memiliki syarat perusahaan dalam menentukan obyektif tahunan, menentukan kebijakan, memotivasi pekerja dan mengalokasikan sumber daya, agar strategi yang telah direncanakan bisa berjalan. Implementasi strategi yaitu menyatukan pekerja dan manajer agar mengganti strategi yang telah direncanakan untuk diterapkan. Implementasi strategi selalu menjadi tahap yang sangat susah dalam manajemen strategi, maka sangat memerlukan kesadaran pribadi, perjanjian dan tanggung jawab.⁴⁹

⁴⁷ Ibid., 86.

⁴⁸ Ibid., 88.

⁴⁹ Ibid., 89.

d. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Evaluasi strategi yaitu hasil terakhir untuk manajemen strategi. Beberapa bentuk kegiatan terendah dalam meninjau strategi yaitu, mengevaluasi faktor-faktor eksternal dan internal sebagai dasar strategi yang sekarang, mengukur prestasi dan menentukan tindakan korektif. Pengendalian strategi mengikuti strategi yang sedang diimplementasikan, mendeteksi masalah atau perubahan yang terjadi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.⁵⁰

5. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang besar terutama di bidang teknologi industri Pengembangan Usaha adalah istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain. Freddy menjelaskan ada beberapa definisi pengembangan usaha menurut para ahli, di antaranya:⁵¹

a. Mahmud Mach Foedz

Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

b. Brown dan Petrello

Pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apakah kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.

c. Steinfeld

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 10.

Pengembangan usaha adalah aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti, pedagang kaki lima yang tidak memiliki surat izin tempat usaha.

d. Mussleman dan Jackson

Pengembangan usaha adalah suatu aktifitas yang memenuhi kebutuhan dan keinginan ekonomis masyarakat dan perusahaan yang diorganisasikan untuk terlibat dalam aktifitas tersebut.

e. Allan Affuah

Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan dengan cara mengembangkan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen.

6. Indikator Pengembangan Usaha

Keberhasilan pengembangan usaha tani bisa dilihat dari beberapa indikator, antara lain indikator *output*, indikator *outcome*, dan indikator *benefit* dan *impact*.

a. Indikator keberhasilan *output* antara lain:

- 1) Tersalurkannya dana kepada petani, buruh tani, rumah tangga tani miskin anggota Gapoktan atau Kelompok Tani sebagai modal untuk melakukan usaha produktif pertanian.
- 2) Terlaksananya fasilitas penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusi pengelola Gapoktan atau Kelompok Tani, Penyuluh Pendamping, Penyedia Mitra Tani.

b. Indikator keberhasilan *outcome* antara lain:

- 1) Meningkatnya kemampuan Gapoktan atau Kelompok Tani dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani.
- 2) Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha.

- 3) Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis (hulu, budidaya dan hilir) di pedesaan.
 - 4) Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.
- c. Indikator *benefit* dan *impact* antara lain:
- 1) Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi.
 - 2) Berfungsinya Gapoktan atau Kelompok Tani sebagai lembaga ekonomi petani di pedesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
 - 3) Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di pedesaan.⁵²

7. Pengembangan Kegiatan Usaha dalam Kerangka Islam

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang sangat vital dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya kaum adam yang mempunyai tanggungan sebagai kepala keluarga yang harus bekerja agar bisa menafkahi istri dan anak-anaknya. Bekerja adalah salah satu sebab pokok yang menjadikan manusia mempunyai harta kekayaan. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika seorang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah Swt, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya.⁵³ Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Jumu'ah [62]: 10 yaitu sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Pamertan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*, 79. ⁵²

⁵³ Norvadewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)," *Jurnal Al-Tijary* 1, no. 1 (2015): 33.

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (Q.S. al-Jumu'ah [62]: 10)

Makna dari ayat di atas apabila telah ditunaikan shalat, bertebaranlah kamu di muka bumi untuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah Swt dan carilah dengan bersungguh-sungguh sebagian dari karunia Allah Swt krena karunia Allah Swt sangat banyak dan tidak mungkin kamu mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah Swt sebanyak-banyaknya jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunia-Nya itu melengahkan kamu. Berzikirlah dari saat ke saat dan di setiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan.⁵⁴

Semua bentuk pemanfaatan harta benda sebagai hasil kerja seseorang dengan menggunakan tangannya sendiri. Dengan bekerja, manusia bisa memelihara kehormatannya dan juga telah memelihara kedudukan sosialnya dihadapan orang lain serta manusia bisa melaksanakan atau melakukan tugas ke khalifahannya, menjaga diri agar terhindar dari maksiat, dan meraih tujuan serta mimpi-mimpi yang sangat besar. Begitu pula, disaat melakukan pekerjaan perorangan atau individu bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarga serta anak dan istrinya, dan berbuat baik dengan tetangganya serta mampu menolong sesama dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan. Semua bentuk yang diajarkan agama ini agar bisa terlaksana kita harus mempunyai harta dan mendapatkannya dengan bekerja.⁵⁵

Meskipun beberapa perbedaan dalam rincian kegiatan ini tergantung pada peranan perusahaan dalam perekonomian nasional (atau global), ada kesepakatan umum mengenai kerangka kegiatan

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 59.

⁵⁵ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 75.

tersebut dan menggolongkan mereka dalam beberapa hal sebagai berikut:⁵⁶

a. Produksi

Kegiatan atau fungsi yang pertama adalah sebuah kegiatan produksi, apakah bisnis ini baik atau tidak, bahan baku atau material tertentu, atau jika perusahaan atau operator selular yang melakukan hal komersial. Oleh karena itu, di sini dalam Islam telah ditetapkan barang dan jasa tertentu yang mungkin tidak dapat diproduksi atau ditangani secara komersial dari dekat atau jauh, termasuk produk-produk maskara dan daging dari beberapa hewan dan jasa, perjudian dan prostitusi. Daging hewan terlarang atau tidak disembelih secara halal disamping alkohol dan amoralitas, judi, dan malpraktek lainnya, seperti yang diproduksi di negara-negara barat, dan bahkan di sebagian besar negara-negara Muslim. Hal ini dilarang dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa tersebut, karena mereka harus menahan diri dari memberikan semua fasilitas atau promosi atau kontribusi dalam keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan produksi atau pemasaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Veithzal Rivai menurut Abdurrahman Yusro Ahmad dalam bukunya *Muqaddimah fi 'Ilm al-Iqtishad al-Islamiy*. Abdurrahman lebih jauh menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai utility dan masih dalam bingkai nilai 'halal' serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat. Dalam hal ini, Abdurrahman merefleksikan pemikirannya dengan mengacu pada al-Qur'an surat an-Nahl ayat 69 yaitu sebagai berikut:

⁵⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Business And Economic Ethics* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 196.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ مَخْرُجٌ
 مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي
 ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan". (QS. An-Nahl [16]: 69).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis dapat mendefinisikan bahwa produksi menurut al-Quran adalah mengadakan atau mewujudkan sesuatu barang atau jasa yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia.

b. *Marketing*

Ada pun kegiatan usaha yaitu pemasaran yang meliputi cara-cara ilmiah untuk beberapa faktor, terutama harga, penyimpanan, distribusi, riset pasar, bekerja di adaptasi barang dibawah keinginan pelanggan, iklan, dan metode promosi lainnya. Promosi, misalnya tidak boleh berisi kemunafikan atau distorsi atau berlebihan, karena ia harus tidak melibatkan metode terlarang untuk menarik minat publik untuk membeli seperti penggunaan alkohol atau pornografi seksual. Berurusan dengan pelanggan harus dilakukan dengan kejujuran, keadilan, juga harus harga barang dan jasa harus objektif dan tanpa diskriminasi antara pelanggan dalam hal spesifikasi, mutu, waktu, dan lokasi dari item tersebut dalam keseluruhannya, bertujuan untuk mengembangkan bisnis dan melayani masyarakat luas juga.

c. Pendanaan

Hukum Islam telah mengenalkan beberapa cara yang efektif, termasuk prinsip partisipasi, yang berarti bahwa partisipasi sekelompok atau lembaga untuk penciptaan modal yang diperlukan dari perusahaan secara keseluruhan atau untuk proyek. Ketiga aktifitas pendanaan utama untuk bisnis, yang terdiri dari tiga aspek dasar. Yang pertama adalah penggalangan dana yang dibutuhkan untuk fasilitas, sementara kedua uang yang tersedia untuk tujuan yang diperlukan, dan yang ketiga persiapan anggaran dan laporan akhir. Disini juga, Islam memberi pondasi penting, pertama adalah bahwa harus terbebas dari riba, serta mendorong kerja sama dan solidaritas, yang kedua, kerja sama yang saling menguntungkan.

d. Personil

Ada juga cara leasing, yang berarti bahwa uang bisa membeli produk kemudian di bawah harga sewa dan kondisi sepakat untuk fasilitas yang mereka butuhkan. Disini akan diperlukan untuk berkomunikasi pihak-pihak antara lain, pemeliharaan mereka, dan potensi untuk meningkatkan atau mengurangi sewa di masa depan dan bagaimana untuk menyelesaikannya dengan memuaskan, dan tanggung jawab *lessor* sehubungan dengan cacat atau kerusakan yang terjadi pada komoditas. Oleh karena itu, kita dapat memahami minat yang kuat dalam Islam dan sisi manusia yang dikenal perhatiannya untuk memperoleh kesetiaan pekerja dan memotivasi mereka menuju performa yang lebih baik.

e. Fungsi lain

Pos sebagai suatu kegiatan terutama disebabkan oleh sifat bisnis dan lingkungan sekitarnya harus dipilih bagian yang terpisah untuk membawa mereka keluar. Oleh karena itu, kita melihat bahwa dalam kasus-kasus lain bahwa ada beberapa larangan dalam Islam yang telah ditetapkan: apa pun sifat dari fungsi-fungsi lain ini, pengiriman dengan cara yang sesuai dengan kerangka Islam adalah pilar utama.

f. Bidang keuangan

Pengembangan kinerja yang menurut Islam harus bertahap, dan bahwa pencarian selama jangka pendek dan menengah harus fokus pada pengurangan unsur tak bertuan ke tingkat terendah mungkin. Dalam bidang keuangan, ada banyak cara dan sarana untuk dilakukan dengan cara halal. Sistem keuangan di dalam negara-negara Islam masih jauh dari apa yang dapat digambarkan sebagai sistem keuangan Islam.

g. Bidang produksi

Salah satu tugas utama dalam hal ini adalah pengembangan dan perluasan pilar keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dalam rangka untuk mengimbangi secara bertahap dasar-dasar dan lembaga-lembaga non muslim. Sebagai contoh, adalah perlu bagi usaha untuk melihat kemungkinan Islam berurusan dengan bank dan pasar keuangan Islam di mana mereka dapat deposito, pinjaman, penjualan saham dan tambahan pembiayaan kegiatan tanpa bergantung pada jalan riba asing.

h. Lain-lain

Di bidang pemasaran menyatakan bahwa perlunya upaya pemasaran yang sama tetap kuat dan aktif dalam semua cabang-cabangnya, karena peran sentralnya yang dimainkan oleh pemasaran yang efektif dalam keberhasilan usaha dan kemakmuran.⁵⁷

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha

Tujuan kegiatan perusahaan pada dasarnya untuk melaksanakan pemasaran yang bertujuan untuk mempengaruhi pembeli untuk bersedia membeli barang dan jasa perusahaan pada saat mereka membutuhkan. Dengan adanya kegiatan tersebut akan memberi dampak positif bagi sebuah pengembangan usaha. Adapun faktor-faktor mempengaruhi pengembangan suatu usaha yakni antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan usaha (*business plan*) adalah dokumen disediakan oleh *entrepreneur* sesuai pula dengan pandangan

⁵⁷ Ibid., 197.

penasehat profesionalnya yang membuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang dan kecenderungan masa depan. Isinya mencakup analisis tentang manajerial, keadaan fisik bangunan (lahan), pekerja, produk, sumber permodalan. Business plan ini pandangan dan ide dari anggota tim manajemen hal ini menyangkut strategi dan tujuan usaha yang hendak dicapai.⁵⁸

b. Sumber daya manusia

Salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan usaha adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Manusia menjadi motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara profesional. Pengelolaan manusia sebagai aset paling berharga dalam mengembangkan usaha. Keadaan sumber daya manusia pada saat ini lebih difokuskan kepada kualitas tenaga kerja, dimana tenaga kerja merupakan faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya suatu pendapatan dari usaha yang dijalankannya, keberhasilan suatu usaha juga didukung oleh faktor kemauan/motivasi, karyawan yang sangat tinggi untuk melaksanakan tugasnya dalam menghasilkan produk.⁵⁹

c. Kepemimpinan

Faktor kepemimpinan sangat menentukan dalam pengembangan dan kemajuan usaha. Karena kepemimpinan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis. Sebuah usaha yang dibangun tanpa kepemimpinan yang kuat hanya akan menjadi usaha kecil yang stagnant (tidak berkembang).⁶⁰

Ada bermacam-macam pengertian mengenai kepemimpinan yang diberikan oleh para ahli. Namun pada intinya, kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan. Kepemimpinan

⁵⁸ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 154.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Rhenald Kasali, *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata I* (Jakarta: Mizan Media Utama, 2010), 83.

adalah proses mempengaruhi kegiatan individu dan kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Mengingat bahwa apa yang digerakkan oleh seorang pimpinan bukan benda mati, tetapi manusia yang mempunyai perasaan dan akal, serta beraneka ragam jenis dan sifatnya, maka masalah kepemimpinan tidak dapat dipandang mudah.⁶¹

d. Permodalan

Kegiatan melaksanakan atau menjalankan suatu usaha, modal adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha tersebut. Dimana modal sangat besar perannya dalam menunjang kelangsungan kegiatan usaha tersebut dalam proses pencapaian tujuan. Modal juga mencakup arti ruang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Modal (*Capital*) adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan kekayaan yang lebih besar lagi. Modal yang pertama kali dikeluarkan, selanjutnya adalah biaya untuk membiayai pendirian perusahaan (prainvestasi), mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri. Modal dibedakan atas 3 bentuk yaitu:

- 1) Modal Uang, adalah sumber dari nama uang itu diperoleh untuk dipergunakan dan ditanamkan dalam barang-barang modal. Jadi modal uang merupakan cermin dari modal barang. Jika dilihat dalam neraca, modal ini terletak pada sisi kredit.
- 2) Modal Barang, adalah seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan didalamnya termasuk good will bersifat abstrak terletak pada debit neraca.
- 3) Modal Rediman, adalah semua alat-alat produksi yang harus merupakan kesatuan modal yang mendapatkan laba dengan tidak melupakan unsur pribadi pengusaha yang cakap.⁶²

⁶¹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 213.

⁶² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2000), 56.

Aturan dalam konsep Islam dalam hal bunga sangat jelas. Modal harus bebas dari bunga, bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Dalam Islam modal bukanlah tanpa biaya, walaupun dalam kenyataannya bunga dilarang. Biaya modal dapat dinyatakan dari segi biaya peluang dari kerangka Islam. Islam mengakui saham modal suatu saham yang dapat berubah-ubah. Dengan demikian, karena adanya unsur keuntunganlah maka modal dapat tumbuh bahkan dalam perekonomian yang bebas bunga seperti Islam, dalam al-Qur'an Allah Swt berfirman dalam QS. al-Baqarah [2]: 279 yaitu sebagai berikut:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا
فَلَكُمْ زُرُوسٌ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ



"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya". (QS. al-Baqarah [2]: 279)

Sebagaimana dijelaskan oleh Azhari Akmal Tarigan penafsiran pada kitab tafsir Al-Misbah bahwa: melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang termaksud dalam ayat sebelumnya, jika tidak melaksanakannya yaitu tetap memungut sisa riba, maka akan terjadi perang yang dahsyat dari Allah Swt dan Rasulnya. Namun jika kita bertaubat yaitu melakukan transaksi dan mengambil pokok harta dari mereka. Dengan demikian kita tidak menganiaya mereka dengan membebani bunga dan tidak pula dianiaya oleh mereka karena kita

mendapat modal yang kita berikan, dan jika mereka tidak mampu membayar hendaklah kita memberikan kelonggaran.⁶³

e. Pembinaan

Faktor pembinaan sangat mempengaruhi terhadap pengembangan usaha. Pembinaan merupakan tuntutan, bantuan dan pertolongan kepada individu atau kelompok orang agar dapat menyesuaikan dirinya sebaik-baiknya untuk mencapai tingkat efektifitas tenaga kerja yang baik maka perlu adanya pembinaan dari seorang pemimpin perusahaan sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan tercapai. Dengan adanya pembinaan tenaga kerja, diharapkan setiap tenaga kerja dapat memberikan kinerja yang sebaik-baiknya sehingga berdaya guna dan berhasil guna sesuai tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya pembinaan kepada karyawan dalam rangka mengembangkan atau perluasan usaha.⁶⁴

f. Mitra kerja

Mitra kerja merupakan suatu bentuk kerja sama dari dua atau lebih pelaku usaha yang saling menguntungkan. Terjadinya mitra kerjadi karenakan adanya keinginan dalam mencapai tujuan bersama, dengan adanya mitra kerja ini dapat dilakukan antara usaha menengah dan usaha besar. Sehingga masing-masing sector dapat bersaing untuk mendapatkan posisinya.⁶⁵

g. Pelanggan

Pelanggan merupakan faktor yang menentukan dalam suatu usaha dengan tetap mempertahankan pelanggan bahkan meningkatkannya. Kita akan memiliki keunggulan tersendiri sebab pelanggan merupakan konsumen utama dari suatu usaha ketimbang dengan konsumen pasar secara umum.⁶⁶

h. Lingkungan lokasi

⁶³ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Bandung: PT Cita Pustaka Media Perintis, 2002), 174.

⁶⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 215.

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Rhenald Kasali, *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata I*, 86.

Faktor pendukung lainnya adalah lokasi usaha yang terletak ditempat strategis yakni dekat para pelanggannya. Hal ini sangat memudahkan para pelanggan untuk datang ke lokasi tempat usaha, sehingga produk yang dihasilkan akan mendapatkan perhatian dari konsumen.⁶⁷

i. Daya Saing

Pada saat kualitas produksi cukup dengan permintaan konsumen yang semakin meningkat dan cepat berubah. Oleh sebab itu perusahaan harus mengetahui kondisi pasar, konsumen, dan selalu melihat permintaan konsumen. Dalam persaingan pemasaran harus dapat mempengaruhi calon pembeli dengan cara promosi tidak mengetahui perkembangan pasar dan permintaan konsumen. Karenanya perusahaan harus memusatkan perhatiannya kepada konsumen dan kondisi pasar.⁶⁸

j. Pemasaran

Untuk mencapai tujuannya, setiap perusahaan mengarahkan kegiatan khususnya untuk menghasilkan produk yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen, sehingga dalam jangka panjang perusahaan mendapatkan keuntungan yang diharapkannya. Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh keberhasilan usaha pemasaran dari produk yang dihasilkannya. Pemasaran adalah suatu proses kegiatan usaha untuk menciptakan suatu produk guna memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses pertukaran.⁶⁹

Selain itu, Kotler juga menyatakan bahwa terdapat lima konsep yang dianut oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan pemasaran yaitu:⁷⁰

- 1) Konsep produksi, yaitu konsumen akan menyukai produk yang tersedia secara luas dan rendah harganya. Manager

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Philip Kotler, *Marketing* (Jakarta: Erlangga, 2009), 17.

⁷⁰ Ibid.

suatu organisasi yang berorientasi pada produksi yang tinggi dan pencapaian lokasi yang luas.

- 2) Konsep produk, yaitu konsumen akan menyukai produk yang memberikan kualitas yang paling baik. Manager organisasi pada konsep ini akan memfokuskan energi pada pembuatan produk yang baik dan perbaikan secara terus menerus.
- 3) Konsep penjualan, yaitu konsumen apabila dibiarkan sendiri, biasanya tidak akan membeli banyak produk suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan usaha penjualan dan promosi yang gencar.
- 4) Konsep pemasaran, yaitu kunci untuk mencapai tujuan organisasi adalah pada penentuan kebutuhan dan keinginan dari pasar sasaran dan pada pemberian kepuasan yang diinginkan dengan lebih efektif dan efisien dari pada pesaing.
- 5) Konsep pemasaran sosial, dimana tugas perusahaan adalah menentukan kebutuhan, keinginan dan kepentingan dari pasar sasaran dan untuk memberikan kepuasan yang diinginkan lebih efektif dan lebih efisien dari pada pesaing-pesaing dengan cara mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan konsumen dan masyarakat. Konsep ini meminta kepada pemasar untuk menyeimbangkan ketiga pertimbangan dalam menentukan kebijakan pemasaran yaitu keuntungan perusahaan, pemuasan keinginan konsumen dan kepentingan umum.

Terdapat unsur-unsur utama dalam pemasaran yaitu:⁷¹

1) Unsur Strategi Persaingan

Unsur strategi persaingan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

⁷¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 103.

- a) *Segmentasi* pasar adalah tindakan mengidentifikasi dan membentuk kelompok pembeli atau konsumen secara terpisah. Masing-masing segmen konsumen ini memiliki karakteristik, kebutuhan produk, dan bauran pemasaran sendiri.
 - b) *Targeting* adalah suatu tindakan memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasuki.
 - c) *Positioning* adalah penetapan posisi pasar. Tujuan positioning adalah untuk membangun dan mengkomunikasikan keunggulan bersaing produk yang ada di pasar ke dalam bentuk konsumen.
- 2) Unsur Strategi Persaingan
- a) Produk menurut Philip Kotler adalah : “*A product is a thing that can be offered to a market to satisfy a want or need*’. Produk adalah sesuatu yang bisa ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, pembelian, pemakaian, atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan.
 - b) Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa. Secara lebih luas, harga adalah keseluruhan nilai yang ditukarkan konsumen untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan sebuah produk atau jasa.
 - c) Promosi. Menurut Philip Kotler promosi didefinisikan sebagai advertising (periklanan), personal selling (penjualan perorangan), sales promotion (promosi penjualan), dan public relation (publisitas).
 - d) Tempat atau distribusi. Berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produknya mudah diperoleh dan tersedia untuk konsumen sasaran.⁷²

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor pemasaran ini sangat berperan dalam rangka perluasan usaha. Perluasan usaha dapat berkelanjutan dengan

⁷² Nase Saepudin Zuhri, *Sukses Membangun Wirausaha 'Prinsip, Strategi, Dan Kiat'* (Bandung: Fokusmedia, 2017), 102.

baik dan hasil produksi dapat laku dipasaran, maka perlu memperhatikan kondisi pasar, walaupun hasil produksi telah tersedia dan tidak mungkin dapat dipasarkan dalam arti perusahaan tidak mampu menganalisis keadaan pasar sudah pasti usaha yang dilakukan tidak akan berkembang.

B. Produksi

1. Pengertian Produksi

Secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah “komoditi” memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat *output* per unit periode atau waktu sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya.⁷³

Produksi dalam istilah konvensional adalah sebagai penciptaan kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut definisi ini produksi mencakup pengertian yang sangat luas sekali produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat. Sementara produksi dalam pandangan Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan me *income* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat menompang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.⁷⁴

⁷³ Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), 103.

⁷⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 68.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi

Faktor-faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa tenaga kerja, modal, kewirausahaan, sumber daya fisik, dan sumber daya informasi.⁷⁵

Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat *ouput* dan (kombinasi) penggunaan *input*. Perbedaan utama sistem ekonomi terletak pada cara sistem itu mengelola faktor-faktor produksinya (*factors of production*), yaitu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa.⁷⁶

Para ekonom sudah lama berfokus pada empat faktor produksi, tenaga kerja, modal, wirausahawan, dan sumber daya alam. Selain empat faktor standar tersebut, para ekonom memasukkan juga sumber daya informasi. Perlu diingat bahwa konsep faktor produksi juga dapat diterapkan pada sumber daya yang dikelola organisasi untuk memproduksi barang yang berwujud dan jasa yang tak berwujud.⁷⁷

Lebih lanjut, Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin mendefinisikan produksi sebagai segala sesuatu yang membawa faedah lebih. Produksi ini terjadi, karena ada kerja sama antar berbagai faktor produksi. Adapun empat faktor produksi yaitu: (1) modal, (2) tenaga kerja, (3) sumber daya fisik, (4) organisasi, pengusaha atau wirausahawan.⁷⁸ Sadono sukirno pun berpendapat sama seperti Griffin yaitu faktor-faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian wirausahawaan.⁷⁹

a. Modal

Modal adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalnya, orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan

⁷⁵ Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2014), 11.

⁷⁶ Robert S. Pyndick dan Daniel L. Rubinfeld, *Microeconomics* (New York: Prentice Hall, 2002), 178.

⁷⁷ Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, 11.

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Ibid., 12.

barang modal, karena jala merupakan hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan).⁸⁰

Modal menurut Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum. Dalam usaha tani modal memiliki kedudukan yang penting, sehingga dalam proses suatu usaha tani akan mempunyai keuntungan tergantung besarnya sumbangan modal yang dikeluarkan dalam proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya:⁸¹

1) Berdasarkan Sumbernya

Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya, setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, modal yang berupa pinjaman bank.

2) Berdasarkan Bentuknya

Modal dibagi menjadi dua yaitu modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, nama baik, dan hak merek.

3) Berdasarkan Pemilikannya

Modal dibagi menjadi dua yaitu modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang bersumber dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber

⁸⁰ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah (Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 113.

⁸¹ Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, 12.

pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dan proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

4) Berdasarkan Sifatnya

Modal dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya, mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja dapat diklasifikasikan menurut tingkatan (kualitasnya) yang terbagi atas:⁸²

1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*)

Adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.

2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*)

Adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.

3) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled an untrained labour*)

⁸² Ibid.

Adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani, seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

c. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam menurut Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi, seperti:⁸³

- 1) Tanah, tumbuhan, hewan
- 2) Udara, sinar matahari, hujan
- 3) Bahan tambang dan lain sebagainya.

d. Wirausahawan

Wirausahawan menurut Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin adalah keahlian untuk keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produksi. Sumber daya pengusaha yang disebut juga kewirausahaan. Berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.⁸⁴

3. Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi *output* semaksimal mungkin dengan *input* tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin.

⁸³ Ibid., 13.

⁸⁴ Ibid.

Dalam teori produksi, dikenal beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksinya, yaitu:⁸⁵

a. Ekstensifikasi

Merupakan peningkatan produktivitas dengan cara menambahkan sejumlah faktor produksi yang digunakan.

b. Intensifikasi

Dilakukan dengan cara memaksimalkan kapasitas faktor produksi yang telah ada.

c. Rasionalisasi

Merupakan peningkatan produktivitas yang dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan yang akan meningkatkan efisiensi produksi, terdiri dari:

- 1) Mekanisme merupakan menjadi sifat padat karya menjadi padat modal dengan menggunakan mesin-mesin modern.
- 2) Spesialisasi melakukan pembagian kerja sehingga satu orang bertanggung jawab pada satu jenis pekerjaan saja.
- 3) Standarisasi membuat standar tertentu terhadap bentuk, ukuran, bobot, dan detail lainnya dari suatu produk.⁸⁶

Berkaitan dengan jenis-jenis teori produksi, berikut ini Sadono Sukirno menjelaskan sebagai berikut:

a. Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan, teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.⁸⁷

⁸⁵ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah (Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah)*, 117.

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 195.

b. Teori Produksi Dengan Dua Faktor Berubah

Terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya, contoh yang dapat diubah adalah tenaga kerja dan modal, dicontohkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukarkan penggunaannya; yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya.⁸⁸

c. Teori Biaya

Biaya atau ongkos produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk produksi. Ada tiga fenomena yang biasanya muncul akibat penambahan faktor produksi yang berkaitan dengan *output* produksi yaitu:

- 1) Skala hasil yang tetap (*costan retrun to scale*) yaitu kenaikan *output* memiliki proporsi yang sama dengan penambahan *input*.
- 2) Skala hasil yang meningkat (*increasing return to scale*) yaitu kenaikan *output* memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan penambahan *input*.
- 3) Skala hasil yang menurun (*decreasing return to scale*) yaitu kenaikan *output* memiliki proporsi yang lebih kecil dibandingkan dengan penambahan *input*.⁸⁹

Kegiatan produksi terdiri dari 3 komponen yaitu *input*, diproses dan *ouput*, dimana *output* diproses menjadi *output*. Bentuk hubungan antara *input* dan *output* tersebut digambarkan dalam satu fungsi yang dinamakan fungsi produksi.⁹⁰

C. Produksi dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Produksi Dalam Islam

Produksi dalam persepektif islam adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup

⁸⁸ Ibid., 199.

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Ibid., 200.

sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.⁹¹

Adapun surah yang menjelaskan tentang produksi yaitu dalam Q.S. as-Sajdah [32]: 27 sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ
 زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

"Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan?". (Q.S. As-Sajdah [32]: 27)

Ayat ini menjelaskan kepada kita untuk berfikir dalam pemanfaatan sumber daya alam dan proses terjadinya hujan. Jelas sekali menunjukkan adanya suatu siklus produksi dari proses turunnya hujan, tumbuh tanaman, menghasilkan dedaunan dan buah-buahan yang segar setelah di disiram dengan air hujan dan pada akhirnya oleh manusia dan hewan untuk konsumsi. Siklus rantai makanan yang berkesinambungan seperti telah dijelaskan secara baik dalam ayat ini. Tentunya pula harus disertai dengan prinsip efisiensi dalam memanfaatkan seluruh batas kemungkinan produksinya.

⁹¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 231.

2. Prinsip-prinsip Produksi dalam Islam

Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*. Lebih lanjut, produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.⁹²

Pada dasarnya prinsip kegiatan produksi seluruhnya terkait dengan Syari'at Islam, di mana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *fallah* (kebahagian) dengan demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna memperoleh *fallah* tersebut. Islam memberikan ajaran mengenai prinsip-prinsip produksi, sebagai berikut:⁹³

- a. Tugas manusia di bumi sebagai khalifah Allah Swt adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah Swt menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada di antara keduanya karena sifat *rahmaan* dan *rahiim-Nya* kepada manusia, akan tetapi tuhan tidak membenarkan penuhanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari al-Qur'an dan hadis. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam dalam Q.S. al-Mulk [67]: 15 yaitu sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا

وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". (Q.S. al-Mulk [67]: 15)

⁹² Ibid.

⁹³ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 102.

Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah Swt sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini dapat dijelaskan dalam semua aktifitas produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam dan harta dan dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh pelakunya atau oleh umat Islam.

- b. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan.
- c. Teknik produksi di serahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.
- d. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan menghasilkan manfaat.⁹⁴

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi, antara lain:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi. Islam dengan tugas mengklaifikasikan barang-barang atau komoditas ke dalam kategori.
- b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran kebutuhan yang dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah atau agama, terpiliharnya nyawa, akal dan keturunan atau kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
- d. Tujuan produksi dalam islam dilakukan untuk kemandirian umat, untuk itu hendaknya umat memiliki kemampuan,

⁹⁴ Ibid., 103.

keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhnya kebutuhan pengembangan peradaban.

- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Dengan demikian kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaninya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik menyangkut kekuatan fisik, kesehatan efisiensi, dan sebagainya.⁹⁵

3. Faktor-faktor Produksi dalam Islam

a. Modal

Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan yang diajarkan Islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad *mudharabah* serta *musyarakah*.⁹⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 279 yaitu sebagai berikut:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا
فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ



"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan

⁹⁵ Mustofa Edwin Nasution, "Analisis Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam Dan Konvensional," *Ikonomika* 3, no. 4 (2011): 14.

⁹⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 113.

riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya". (Q.S. al-Baqarah [2]: 279)

Melaksanakan perintah Allah Swt sebagaimana yang termaksud dalam ayat sebelumnya, jika tidak melaksanakannya yaitu tetap memungut sisa riba, maka akan terjadi perang yang dahsyat dari Allah Swt dan Rasul-Nya. Namun jika kita bertaubat, yaitu tidak melakukan transaksi dan mengambil sisa riba, maka perang tidak akan terjadi. Dan kita boleh mengambil pokok harta dari mereka. Dengan demikian kita tidak menganiaya mereka dengan membebani bunga dan kita tidak pula dianiaya oleh mereka karena kita mendapatkan modal yang kita berikan. Dan jika mereka tidak mampu membayar hendaklah kita memberi kelonggaran sebagaimana termaksud dalam surat berikutnya.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu,⁹⁷ lebih dari itu Allah Swt akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. an-Nahl [16]: 97 yaitu sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ

فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

⁹⁷ Ibid., 115.

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (Q.S. an-Nahl [16]: 97)

Ayat di atas merupakan janji Allah Swt, bagi siapapun yang beriman serta beramal saleh, bahwa ia akan mendarat karunia dari-Nya berupa hidup bahagia. Dalam segmentasi lain, Allah Swt juga menegaskan stigma hidup bahagia (tidak merugi) adalah hidup yang berdasar keimanan dan amal saleh.

c. Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi Islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam.⁹⁸ Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. al-A'raf [7]: 58 yaitu sebagai berikut:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ تَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا تَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ



"Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah Swt; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah

⁹⁸ Ibid.

Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur". (Q.S. al-A'raf [7]: 58)

d. Wirausahawan

Organisasi dalam sistem ekonomi Islam adalah sebagai faktor produksi yang mempunyai ciri-ciri yaitu pertama, dalam ekonomi Islam produksi lebih didasarkan pada *equity based* (kekayaan) daripada *loan based* (pinjaman). Kedua sebagai akibatnya, pengertian keuntungan biasanya mempunyai arti yang luas dalam kerangka ekonomi karena dalam sistem ekonomi Islam tidak mengenal bunga.⁹⁹ Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. al-Qashash [28]: 77 yaitu sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ^ط وَلَا تَنْسَ
 نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ^ط وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
 وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ^ط



"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah Swt kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (Q.S. al-Qashash [28]: 77)

⁹⁹ Ibid., 116.

Ayat di atas menjelaskan bahwa bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai *khalifah fil Ardh*. Allah Swt memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah Swt untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah Swt rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan *entrepreneurship* yakni berwirausaha.

4. Fungsi dan Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengelolaan dan pentransformasian masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Empat fungsi penting dalam fungsi produksi adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

a. Proses Pengolahan

Merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*).

b. Jasa-jasa Penunjang

Merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisiensi.

c. Perencanaan

Merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang dilakukan dalam satu dasar waktu atau periode tertentu.

d. Pengawasan

Merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang di rencanakan, sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

¹⁰⁰ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, 129.

Produksi juga adalah sebuah proses yang telah telahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia di bumi, apa yang diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja ataupun upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan, sedangkan modal dalam bentuk alat dan prasarana diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan. Dengan demikian faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (*labor*) sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal.¹⁰¹

Segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *resources* tidak disukai dalam Islam. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi, memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.¹⁰²

Produksi memiliki tujuan untuk orang memenuhi kebutuhan bagi orang banyak yang diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyiapkan persediaan barang atau jasa dimasa depan
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah Swt.¹⁰³

¹⁰¹ Ibid.

¹⁰² Ibid., 130.

¹⁰³ Ibid.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Amirullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ari Sudarman. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- AS, Susiadi. *Metode Penelitian*. Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2015.
- Azhari Akmal Tarigan. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Bandung: PT Cita Pustaka Media Perintis, 2002.
- Boediono. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2006.
- Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Didin Hafidhuddin dan Henri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2012.
- Edy Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Freddy Rangkuti. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2016.

- Hadi, Sarisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Harianto. *Peranan Pertanian Dalam Ekonomi Pedesaan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2007.
- Heri Sudarsono. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia, 2002.
- Husen Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Jusuf Udaya. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- M. L. Jhingan. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mardani. *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Miles & Huberman A. Micheal. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2002.
- Mustofa Edwin Nasution. "Analisis Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam Dan Konvensional." *Ikonomika* 3, no. 4 (2011).
- Nanang Fattah. *Manajemen Strategi Berbasis Nilai*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015.
- Nase Saepudin Zuhri. *Sukses Membangun Wirausaha 'Prinsip, Strategi, Dan Kiat.'* Bandung: Fokusmedia, 2017.
- Norvadewi. "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)." *Jurnal Al-Tijary* 1, no. 1 (2015).
- Pamertan. *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2015.
- Philip Kotler. *Marketing*. Jakarta: Erlangga, 2009.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rhenald Kasali. *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata I*. Jakarta: Mizan Media Utama, 2010.
- Richard L. Daft. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Robert S. Pyndick dan Daniel L. Rubinfeld. *Microeconomics*. New York: Prentice Hall, 2002.
- Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Fikih Ekonomi Syariah (Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sudjana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2000.
- Thomas Sumarsan. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Indeks Puri Media, 2013.